

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah agar membantu siswa mengembangkan kemampuan fisik dan spiritual mereka melalui upaya yang disengaja dan terencana. Proses ini dilaksanakan agar membantu siswa menjadi dewasa dan bersiap-siap untuk menanggapi tanggung jawab hidup mereka. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan perubahan yang menguntungkan dalam kehidupan pribadi, perilaku, dan interaksi peserta didik dengan masyarakat dari lingkungan terdekat mereka setelah mereka menyelesaikan proses pendidikan.¹

Dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas, seorang guru dihadapkan pada dua tantangan utama yang harus diatasi, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan proses pengajaran serta pengelolaan kelas. Manajemen kelas memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola dinamika kelas dengan baik. Pengelolaan ini mencakup berbagai aspek, seperti mendorong keterlibatan aktif peserta didik

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24–25.

membangun komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa, serta menetapkan aturan yang jelas dan konsisten guna menciptakan kedisiplinan dalam kelas. Dengan penerapan strategi manajemen kelas yang tepat, suasana belajar dapat menjadi lebih teratur, nyaman, serta mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam konteks regulasi pendidikan, manajemen kelas diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang kemudian direvisi melalui Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan diperbarui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015. Seiring dengan perubahan sosial dan tuntutan pendidikan, madrasah serta institusi pendidikan lainnya diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan sistem pembelajaran guna meningkatkan kualitas serta standar pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Al-Qur'an menjelaskan mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas, sebagaimana yang terdapat pada surat Al-An'am (06): 135

قُلْ يَتُومِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Menurut ayat tersebut, agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memaksimalkan semua kemampuannya di kelas, terutama di bidang pengelolaan kelas. Sebagian besar pekerjaan guru di kelas dapat membantu peserta

didik belajar dengan menciptakan lingkungan belajar terbaik jika manajemen kelas dilakukan dengan benar.²

Kemampuan guru untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempertahankan kendali atas lingkungan itu jika terjadi gangguan dikenal sebagai manajemen kelas.³ Pembelajaran Fiqih, pengelolaan kelas yang baik menjadi penting, karena materi Fiqih berkaitan dengan hukum Islam yang membahas ibadah dan amaliyah. Kesalahan pemahaman peserta didik akibat pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat berdampak panjang.

Di kelas, guru dan siswa berinteraksi untuk mencoba mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan. Meningkatkan antusiasme siswa baik dalam pengaturan kelompok maupun individu adalah tugas utama yang harus diselesaikan guru untuk mengatasi masalah mereka. Tingginya tingkat kerja sama siswa dan keharmonisan hubungan guru-siswa disimpulkan melalui interaksi. Pendekatan guru dalam konteks manajemen kelas menentukan munculnya interaksi terbaik.⁴

Ahmad menyatakan bahwa pengelolaan kelas memiliki tujuan utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik dalam konteks kelompok maupun individu, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu, pengelolaan kelas berperan dalam mengatasi berbagai hambatan

² Delta Viola, "Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup", 3.

³ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 7.

⁴ Rusi Rusmiati Aliyyah, Selindawati, dan Astri Sutisnawati, *Manajemen Kelas Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, 1 ed. (Penerbit Samudra Biru, 2022), 21.

yang berpotensi mengganggu kelancaran interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam merancang dan menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan intelektual, emosional, serta sosial peserta didik, tetapi juga memiliki peran dalam membimbing dan membina mereka dengan mempertimbangkan latar belakang sosial, ekonomi, serta budaya yang beragam. Dengan menerapkan pengelolaan kelas yang tepat, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, dinamis, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik.⁵

Sebagian guru masih belum mengoptimalkan pengelolaan kelas secara menyeluruh, karena lebih berfokus pada komponen tertentu dalam proses pembelajaran. Akibatnya, aspek pengelolaan kelas kurang diperhatikan, yang berpotensi menimbulkan berbagai kendala, seperti suasana kelas yang tidak kondusif dan kurang mendukung interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Padahal, pengelolaan kelas merupakan faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan terarah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, karena pengelolaan yang tepat tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan disiplin peserta didik.⁶

⁵ Afriza, *Manajemen Kelas*,..., 13.

⁶ Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, dan Akhmad Riandi Augusta, *Pengelolaan Kelas*, 1 ed. (Depok: PT Rajagrafind Persada, 2022), 1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S. Selaku guru Fiqih pada MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat disimpulkan yaitu tantangan dalam pengelolaan kelas yaitu terdapat pada permasalahan ketertiban kelas. Diperoleh keterangan bahwa guru mata pelajaran Fiqih telah melaksanakan kegiatan pendekatan pengelolaan kelas, akan tetapi masih belum optimal. Seperti pada ketertiban kelas. Peserta didik yang kerap datang terlambat ke kelas. Dan tidak menyelesaikan tugas. Hal ini tentunya bertentangan dengan tujuan pengelolaan kelas yang mana seharusnya dapat mengatasi berbagai gangguan yang dapat menghambat interaksi dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya mengatasinya, guru menggunakan pendekatan seperti mengulang penugasan, memberikan tugas tambahan, atau menerapkan sanksi berupa nilai minus.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pengelolaan kelas yang baik. Bisa menciptakan, memelihara dan mengembalikan kondisi kelas menjadi kondusif apabila terjadi kendala pada kelas. Berdasarkan dengan permasalahan yang sudah dipaparkan, penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Pendekatan Pengelolaan Kelas Guru Mata Pelajaran Fiqih pada MTsN 3 Kota Banjarmasin”**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap judul, berikut disajikan definisi istilah yang menjelaskan tentang maksud judul tersebut.

1. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu sebagai sudut pandang seorang guru tentang suatu topik yaitu berkaitan dengan kegiatan pengelolaan kelas.⁷

Penelitian ini membahas pendekatan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Kota Banjarmasin, dengan fokus pada pendekatan pengelolaan kelas serta pengaturan ruang belajar.

2. Guru Mata Pelajaran Fiqih

Penelitian ini secara spesifik mengkaji peran seorang guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Kota Banjarmasin, yaitu Bapak S, yang bertanggung jawab dalam mengajar siswa kelas VII.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Pendekatan pengelolaan kelas guru mata pelajaran Fiqih pada MTs 3 Kota Banjarmasin
2. Pengaturan ruang kelas guru mata pelajaran Fiqih pada MTs 3 Kota Banjarmasin

⁷ Aslamiyah dan Diani Ayu Pratiwi, *Pengelolaan Kelas,....*, 57.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti tulis sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan pengelolaan kelas guru mata pelajaran Fiqih
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaturan ruang kelas guru mata pelajaran Fiqih

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pendekatan pengelolaan kelas yang efektif, khususnya dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait pendekatan pengelolaan kelas yang efektif bagi:

- a. Peneliti: Memperoleh pengetahuan pengalaman baru dalam melaksanakan penelitian.
- b. Guru: Dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam melakukan pengelolaan kelas dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas.
- c. Peserta didik: Menambah wawasan peserta didik untuk lebih disiplin saat pembelajaran.

- d. Pembaca: Hasil penelitian ini menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, dengan menggunakan fokus penelitian yang berbeda dan lebih mendalam sehingga memperluas temuan-temuan dalam penelitian.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan awal yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, khususnya mengenai pendekatan pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Kota Banjarmasin yaitu:

1. Anggayasti, Mardani, Suartini tahun 2019 judul Jurnal “Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Singaraja”

Menurut temuan penelitian, guru bahasa Jepang SMA Negeri 3 Singaraja telah berhasil menerapkan manajemen kelas. Guru menggunakan prinsip-prinsip, pendekatan, dan komponen manajemen kelas selama proses ini. Pendekatan resep, proses kerja kelompok, dan komponen yang belum digunakan yaitu, komponen konsentrasi kelompok, komponen pendekatan pemecah kelompok, dan komponen identifikasi dan penyelesaian perilaku yang mengarah pada masalah yang tidak dilakukan oleh guru. Dengan persetujuan dari sekolah, guru memodifikasi pengaturan kelas selama proses pembelajaran. Sementara itu, fasilitas dan peserta didik memberikan tantangan bagi guru dalam hal membangun manajemen kelas.⁸

⁸ Anggayasti, Mardani, dan Suartini, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Singaraja,” Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5 No. 3, 2019, 446.

Adapun relevansi skripsi yang ditulis oleh Anggayasti, Mardani, Suartini skripsi yang peneliti tulis adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif. Akan tetapi memiliki perbedaan pada fokus penelitian yang dilakukan Anggayasti, Mardani, Suartini di SMA Singaraja lebih berfokus pada implementasi dan kendala pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Jepang, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas dan pengaturan ruang kelas dalam pembelajaran Fiqih.

2. Samsul Adianto, Euis Kusumarini, Nurhayati tahun 2020 dengan topik skripsi “Analisis Manajemen Pendekatan Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SDN 002 Sungai Pinang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas VB SDN 002 Sungai Pinang dapat lebih disiplin atau tidak pada tahun 2020 dengan menerapkan manajemen pendekatan kelas. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juli 2020 di SDN 002 Sungai Pinang. Desain penelitian penelitian ini bersifat kualitatif. Siswa di kelas VB SDN 002 Sungai Pinang menjadi populasi penelitian. Purposive sampling digunakan dalam teknik pengambilan sampel dengan menggunakan empat siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Memanfaatkan pendekatan triangulasi sumber untuk memverifikasi keakuratan data. Sepuluh strategi diketahui digunakan oleh instruktur di kelas untuk meningkatkan disiplin, menurut temuan penelitian dan wawancara. Tergantung pada kebutuhan kelas, instruktur menggunakan metode ini dengan cara yang berbeda. Namun, dari sepuluh strategi yang digunakan, yang lebih sering digunakan dan berdampak pada peningkatan disiplin siswa adalah strategi untuk kekuasaan

(misalnya, penerapan sanksi), kebebasan (misalnya, melibatkan siswa dalam perumusan aturan kelas), pengajaran (misalnya, guru yang memberi contoh dengan bertindak tepat), dan modifikasi perilaku.⁹

Adapun relevansi skripsi yang ditulis oleh Samsul Adianto, Euis Kusumarini, Nurhayati dengan skripsi yang diteliti penulis adalah melakukan penelitian mengenai pendekatan pengelolaan kelas. Akan tetapi memiliki perbedaan dalam peserta didik yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Samsul Adianto, Euis Kusumarini, Nurhayati adalah peserta didik kelas VB sedangkan penulis meneliti peserta didik kelas VII C dan VII F.

3. Indahsari, pada 2018 dengan judul skripsi “Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba”.

Dari hasil temuan peneliti mengungkapkan guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba telah melakukan dengan sangat baik dalam menerapkan teknik manajemen kelas yang efisien untuk meningkatkan standar pengajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dalam cara ruang kelas diatur, termasuk tempat duduk yang teratur sebelum kelas dimulai, pemanfaatan sarana dan fasilitas yang tersedia, dan beberapa metode yang digunakan guru untuk menjaga ruang kelas tetap teratur. Sebelum penggunaan manajemen kelas, standar pengajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII adalah di bawah standar. Namun, sesudah diterapkan pengelolaan kelas dengan baik mengalami peningkatan. Hal ini

⁹ Samsul Adianto, Euis Kusumarini, dan Nurhayati, “Analisis Manajemen Pendekatan Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SDN 002 Sungai Pinang,” *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3, No.2, 2020. Hal 78-86, 78.*

ditandai dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Bahkan, siswa yang belum memiliki jadwal piket tetap bersedia membantu teman-temannya dalam membersihkan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif terhambat oleh sejumlah alasan, termasuk komponen guru, yang meliputi keterlambatan guru sesekali dan kurangnya keragaman dalam metode yang digunakan, faktor siswa, yang melibatkan beberapa siswa yang tidak memahami peran dan tanggung jawab mereka, yang ketiga faktor dari lingkungan, yang mencakup pengaruh pergaulan siswa yang perlu diperhatikan. Terakhir faktor dari fasilitas, yang berperan penting dalam mendukung kelancaran pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat terjadi dengan baik.¹⁰

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ferlina Safitri dengan skripsi yang sedang diteliti oleh penulis terletak pada kesamaan dalam metode pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendekatan utama dalam memperoleh informasi yang relevan. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk menggali data secara mendalam guna memahami fenomena yang diteliti dengan lebih komprehensif. Meskipun terdapat kesamaan dalam metode penelitian, perbedaan mencolok terletak pada lokasi penelitian yang menjadi objek kajian. Penelitian yang dilakukan oleh Ferlina Safitri berfokus pada kelas VII di SMPN 27 Bulukumba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Perbedaan lokasi ini dapat

¹⁰ Indahsari, "Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba," *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018, vii.

berpengaruh terhadap karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil penelitian, sehingga memberikan perspektif yang lebih luas dalam kajian akademik terkait.

G. Sitematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi mencakup beberapa elemen penting, yaitu judul penelitian, logo Universitas Islam Negeri (UIN), nama mahasiswa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), nama universitas, fakultas, program studi, lokasi universitas, serta tahun penyusunan skripsi.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari berbagai komponen utama yang mendukung kajian akademik, antara lain: Judul penelitian yang menggambarkan fokus utama penelitian. Latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian. Definisi operasional untuk memberikan batasan konseptual terhadap istilah yang digunakan. Fokus dan tujuan penelitian yang menguraikan aspek utama yang diteliti serta hasil yang ingin dicapai.
3. Sementara itu, bagian akhir berisi daftar pustaka yang mencantumkan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis. Riwayat hidup ini memuat informasi pribadi, seperti nama lengkap, NIM, tempat dan tanggal lahir, kewarganegaraan, alamat domisili, kontak yang dapat dihubungi, termasuk nomor telepon dan email, serta pengalaman organisasi atau pekerjaan, pencapaian akademik dan nonakademik, serta daftar karya ilmiah yang telah dipublikasikan.